

PROSEDUR PENANGANAN KREDIT BERMASALAH PADA PT BPR

MENTARI TERANG TUBAN

ARTIKEL ILMIAH

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Penyelesaian Program Studi Diploma III

Jurusan Perbankan dan Keuangan



Oleh :

ROBBI SETYA KUSPRAMADYA

NIM : 2018110365

UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS

SURABAYA

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Robbi Setya Kuspramadya
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 21 Februari 2000
NIM : 2018110365
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Perbankan dan Keuangan
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Prosedur Penanganan Kredit Bermasalah Pada PT
BPR Mentari Tuban

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Diploma 3

Dosen Pembimbing

Tanggal : 24 Agustus 2021

Tanggal : 24 Agustus 2021

(Dr.Kautsar Riza Salman, SE.,MSA.Ak)

(Kartika Marta Budiana, S.S.,M.Pd)

NIDN: 0726117702

NIDN:0713038801

PROCEDURE FOR HANDLING PROBLEM LOANS IN PT. BPR MENTARITERANG TUBAN

ROBBI SETYA KUSRAMADYA

2018110365

Email : 2018110365@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

BPR Mentari Terang Tuban is a people's credit bank that accepts debtors who lack funds for business capital, for example capital for agriculture, tourism, transportation and entertainment. The aims of this study were (1) to find out the terms & procedures for granting credit at BPR Mentari Bright Tuban, (2) to find out what was included in non-performing loans at BPR Mentari Cahya Tuban, and (3) to find out how to handle non-performing loans at BPR Mentari. explained the Tuban branch. This research uses a descriptive method. Based on the results of research at Bank BPR Mentari Terang Tuban, it is known that (1)the requirements for applying for credit are quite easy, (2) the method of handling non-performing loans used by BPR Mentari Terang Tuban meets the procedures, and (3) officers serve debtors in a friendly manner in overcoming obstacles. existing with some efforts to reduce the risk.

Keyword : *Rural Banks, Handling, Procedures, BPR Mentari Terang*

PENDAHULUAN

Kredit menurut undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 adalah penyediaan dana dengan memberi pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan kesempatan untuk melunasi, dengan jangka waktu yang telah di setujui kedua belah pihak . Menurut (Kasmir, 2013) Salah satu usaha agar dapat mengurangi tingkat kerugian dalam pengembalian kredit, bank harus berhati-hati dalam mengelola sistem kredit dan harus memahami prosedur-prosedur pelaksanaan yang sudah ditentukan untuk menjaga mutu kredit yang disalurkan.

Kredit bermasalah tidak saja berpengaruh terhadap tidak diperolehnya pendapatan bunga,

melainkan juga dapat menyebabkan biaya ekstra untuk menangani kredit bermasalah tersebut, bahkan bisa jadi pokok pinjaman yang diberikan tidak kembali, sehingga bank bisa mengalami kerugian. Kualitas kredit bagi Bank Perkreditan Rakyat ada beberapa macam yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.

Beberapa faktor kelemahan bank yaitu kelemahan bank dalam menganalisis sehingga salah dalam membuat keputusan pemberian kredit, kelemahan bank dalam melakukan pengawasan, dan Kelemahan nasabah dalam menggunakan dana pinjaman.

BPR memiliki peran penting karena dapat meningkatkan kehidupan masyarakat pedesaan

dengan adanya kredit micro. Kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana debitur baik perorangan maupun perusahaan dinyatakan tidak mampu bayar kredit yang telah dipinjam terhadap bank.

Dalam kredit sendiri disebut dengan kredit macet yang dinyatakan sudah tidak mampu bayar dalam tanggal yang telah ditentukan. Oleh karena itu, saya akan melakukan penelitian yang berjudul **“Prosedur Penanganan Kredit Bermasalah Pada PT BPR Mentari Terang Tuban”**

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui syarat dan prosedur pemberian kredit yang berlaku pada BPR Mentari Terang cabang Tuban.
2. Untuk mengetahui jenis-jenis kredit bermasalah yang dilakukan BPR Mentari Terang cabang Tuban.
3. Untuk mengetahui cara penanganan kredit bermasalah yang terjadi di BPR Mentari Terang cabang Tuban.

Manfaat Penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi bank pengkreditan rakyat cabang Tuban yaitu sebagai sarana perbaikan dalam melakukan kegiatan pengkreditan dan dapat meningkatkan kinerja pelayanan yang lebih baik lagi untuk kedepannya untuk Bank Pengkreditan Rakyat Mentari Terang cabang tuban.
2. Bagi Penulis yaitu dapat memperoleh informasi dan pengalaman dengan terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kredit di Bank Pengkreditan Rakyat Mentari Terang cabang Tuban.

3. Bagi Pembaca yaitu sebagai sumber informasi bagaimana cara menangani kredit bermasalah pada Bank Pengkreditan Rakyat cabang Tuban.

4. Bagi Universitas Hayam Wuruk Surabaya yaitu dapat menambah referensi membaca dan sebagai tambahan dalam pengajaran perkuliahan.

LANDASAN TEORI

Pengertian Bank Pengkreditan Rakyat

Bank pengkreditan rakyat merupakan bank yang dapat menyalurkan dana sebagai bantuan usaha masyarakat berbentuk kredit maupun deposito, sedangkan bank umum merupakan bank yang melakukan kegiatan secara konvensional jika menggunakan prinsip syariah yaitu dengan melakukan jasa pembayaran

Tujuan Bank Pengkreditan Rakyat

Tujuan dari bank merupakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia dalam pertumbuhan ekonomi. Dari tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia harus dapat menjalankan tujuan yang sudah ditetapkan dan tidak mencari keuntungan yang tinggi tetapi dapat mensejahterakan masyarakat Indonesia

Fungsi Bank BPR

Fungsi bank pengkreditan rakyat semua hampir sama dengan bank umum, tetapi bank umum tidak memiliki persyaratan sedangkan bank pengkreditan rakyat memiliki berbagai persyaratan untuk melakukan pinjaman, sehingga tidak dapat berbuat seperti bank umum. Bank pengkreditan rakyat juga dapat membantu ekonomi masyarakat

dengan memberikan kredit agar usaha-usaha ekonomi masyarakat Indonesia terus meningkat.

Pengertian Kredit

Penyediaan dana dengan memberi pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan kesempatan untuk melunasi, dengan jangka waktu yang telah di setujui kedua belah pihak.

Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian kredit juga memiliki tujuan tertentu. Tujuannya sama seperti misi bank pengkreditan rakyat menurut (Kasmir, 2013) yaitu pemberian kredit bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi bank, membantu nasabah dengan cara memberikan kredit, dan membantu pemerintah.

Prosedur Pemberian Kredit

Dalam kredit ada beberapa tahapan-tahapan yang disebut dengan Prosedur Pemberian Kredit. Prosedur Pemberian Kredit ini memiliki tujuan yaitu untuk memastikan kelayakan suatu kredit baik diterima maupun ditolak. Berikut ini adalah beberapa Prosedur Pemberian Kredit menurut pandangan (Kasmir, 2012). Pengajuan proposal yang terdiri dari tujuan pengambilan kredit, cara pemohon mengembalikan kredit, riwayat perusahaan, dan jaminan kredit.

1. Pengajuan proposal yang terdiri dari tujuan pengambilan kredit, cara pemohon mengembalikan kredit, riwayat perusahaan, dan jaminan kredit.
2. Penilaian kelayakan suatu kredit dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian terhadap karakter atau

kepribadian calon penerima dan melihat nasabah dalam kemampuannya di bidang bisnis

Sedangkan menurut (Hasibuan, 2012) pengendalian kredit merupakan peyelamat kredit yang diupayakan untuk suatu perjanjian agar tidak terjadinya kemacetan. Tujuannya yaitu untuk: tindakan pencegahan untuk menyelamatkan kredit, kredit yang disalurkan agar mengalami kelancaran, kredit tetap aman, mengevaluasi prosedur kredit, dan meningkatkan moral serta tanggung jawab karyawan kredit bank.

Analisa Kredit

Dalam persetujuan kredit dapat ditentukan dari hasil analisis kredit. Kredit yang disetujui memiliki ciri-ciri yaitu seperti kredit yang sudah sesuai dengan kebijakan dengan prosedur pemberian limit, keamanan limitnya sudah dipertimbangkan, tidak menyimpang dari peraturan limit kredit, dan sudah diputuskan sesuai dengan kewenangan yang berlaku. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis kredit ini yaitu harus memenuhi syarat 5C, dan 7P. Penjelasan dari 5C sebagai berikut:

1. *Character*
Karakter adalah watak dari calon nasabah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun lingkungan usahanya.
2. *Capacity*
Kriteria ini dapat dilakukan dengan bagaimana nasabah dalam menjalankan usahanya dan juga dapat dilihat dari seberapa besar penghasilannya per bulan.
3. *Capital*
Adalah modal yang dimiliki oleh

calon nasabah yang diberlakukan untuk calon nasabah meminjam kredit untuk usaha atau bisnisnya

4. *Collateral*
Adalah jaminan yang diberikan pada calon nasabah saat melakukan peminjaman kredit.
5. *Condition*
Adalah kondisi perekonomian baik yang bersifat general atau khusus pada lingkungan usaha yang dijalankan calonnasabah.

Penilaian berdasarkan 7P sebagai berikut:

1. *Personality*
Adalah kepribadian dari calon peminjam atau calon nasabah yang akan melakukan pengajuankredit.
2. *Party*
Adalah dimana terdapat beberapa golongan yang terkait dengan kondisi keuangan calon nasabah.
3. *Purpose*
Adalah tujuan calon nasabah atas pengajuan kreditnya terhadap lembaga keuangan dan pihak Bank berhak untuk tahu digunakan untuk apa kredit tersebut, apakahdigunakan untuk bisnis, investasi, modal usahaatau yang lainnya
4. *Payment*
Adalah untuk mengetahui kemampuan pembayaran calon nasabah
5. *Prospect*
Adalah bagaimana calon nasabahdalam menjalankan prospek dan prospect ini dikhususkan untuk calon nasabah yang membutuhkan untuk keperluan bisnis, investasiyang sedang dikelola.

6. *Profitability*
Adalah bagaimana bank melihat kemampnan calon nasabah dalam mengelola bisnisnya sehingga menghasilkan laba.
7. *Protection*
Hal ini sama dengan collateral pada prinsip 5C yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu jaminan apa yang dapat diberikan calon nasabah kepada pihak Bank untuk meminjam kredit.

Pengertian Kredit Bermasalah

Suatu keadaan dimana debitur baik perorangan maupun perusahaan dinyatakan tidak mampu bayar kredit yang telah dipinjamterhadap bank. Dalam kredit sendiri disebut dengan kredit macet yang dinyatakan sudah tidak mampu bayar dalam tanggal yang telah ditentukan. Tanggal jatuh tempo kredit ini minimum lebih dari 3 bulan. Dalam pemberian fasilitas kredit macet ini mengandung resiko kemacetan.

Faktor Penyebab Kredit Bermasalah

Faktor Internal merupakan faktor dimana yang disebabkan dalam lingkungan dari perusahaan itu sendiri, hal-hal yang menyebabkan kredit macet adalah:

- a) Kurangnya kebijakan dalam pembelian dan penjualan
- b) Kurangnya keefektifan dalam mengontrol biayapengeluaran
- c) Kurangnya modal sehingga tidak cukup
- d) Kurangnya kebijaksanaan atas kebijakan piutang yang tidak efektif

Faktor eksternal penyebab terjadinya kredit macet diantaranya:

- a) Faktor bencana alam, adalah

kejadian yang tidak diinginkan terjadi dan tidak ada yang mengetahuinya sehingga mengakibatkan kemacetan. Contohnya seperti banjir, kebakaran, gempa bumi, dll.

- b) Faktor kondisi perekonomian adalah suatu perubahan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah terhadap suatu barang. Contohnya seperti demonstrasi, pembakaran, penjarahan, dll.
- c) Faktor perubahan teknologi, seperti yang kita ketahui bahwa zaman sekarang semakin maju sehingga banyak yang menciptakan teknologi yang semakin canggih, maka dari itu perusahaan akan mengalami kerugian akibat kalah saing.

Penanganan Kredit Bermasalah

Barang jaminan dieksekusi tidak hanya bergantung pada apakah jangka waktu pembayaran kredit telah lewat atau tidak. Akan tetapi, apabila debitur melakukan prestasi yang tidak sesuai dengan yang diperjanjikan, itu juga merupakan bentuk wanprestasi (keliru berprestasi atau melakukan tidak sebagaimana yang diperjanjikan) dan dapat membuat kreditur berhak untuk melaksanakan haknya mengeksekusi barang jaminan.

Namun, biasanya sebelum membawa perkara kredit yang bermasalah ke jalur hukum, dilakukan upaya-upaya secara administrasi terlebih dahulu. Menurut (Djumhana, 2015) dalam bukunya yang berjudul *Hukum Perbankan di Indonesia*, sebagaimana kami sarikan, mengatakan bahwa mengenai **kredit bermasalah** dapat dilakukan penyelesaian secara **administrasi perkreditan**, dan terhadap kredit yang sudah pada

tahap **kualitas macet** maka penanganannya lebih ditekankan melalui beberapa upaya yang lebih bersifat **pemakaian kelembagaan hukum** (penyelesaian melalui jalur hukum).

Menurut Djumhana, penyelesaian secara administrasi perkreditan antara lain sebagai berikut:

1. Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan syarat kredit yang menyangkut jadwal pembayaran dan atau jangka waktu termasuk masa tenggang, baik meliputi perubahan besarnya angsuran maupun tidak;
2. Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, dan atau persyaratan lainnya sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimum saldo kredit dan konversi seluruh atau sebagian dari pinjaman menjadi penyertaan bank;
3. Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan syarat-syarat kredit berupa penambahan dana bank; dan/atau konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru, dan/atau konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi penyertaan dalam perusahaan.

Kolektibilitas Kredit

Kolektibilitas kredit adalah keadaan pembayaran pokok, angsuran pokok, dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang dinamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman

lainnya. Dengan melihat kolektibilitas kredit dapat dinilai kualitas kredit yang diberikan. Kolektibilitas kredit berdasarkan ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut :

1. Kredit lancar
Kredit lancar adalah kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga.
2. Kredit dalam perhatian khusus
Kredit dalam perhatian khusus adalah kredit yang mempunyai tunggakan pokok atau bunga telah mengalami penundaan selama 1 s / d 90 hari.
3. Kredit kurang lancar
Kredit kurang lancar adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 91 s/ d 180 hari dari jangka waktu yang diperjanjikan.
4. Kredit diragukan
Kredit diragukan adalah kredit pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 181 s/ d 270 hari atau dua kali jadwal yang telah diperjanjikan.
5. Kredit macet
Kredit macet adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Rancangan penelitian pada nantinya akan menggunakan model penelitian deskriptif. Metode penelitian ini sesuai dengan topik

pembahasan dan searah dengan rumusan masalah karena tujuan dari tugas akhir ini adalah menjawab dengan cara memberikan penjelasan secara rinci setiap pertanyaan pada rumusan masalah. (Sugiyono, 2017)

Batasan Penelitian

Batasan penelitian diperlukan untuk memberi batasan terhadap suatu objek yang diteliti, sehingga hasil dari penelitian lebih fokus untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat di rumusan masalah.

- a. Topik penelitian yang akan diteliti mengenai Prosedur Pemberian Kredit pada PT. BPR Mentari Terang Tuban.
- b. Batasan penelitian hanya meliputi alur-alur prosedur pemberian kredit yang ada di PT. BPR Mentari Terang Tuban dari pengajuan sampai realisasi kredit dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada bagian-bagian yang berkaitan dengan proses pemberian kredit seperti, *Account Officer*, Kredit Komite, Administrasi Kredit ataupun pihak bank yang berkaitan dengan pemberian kredit.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian Tugas Akhir ini adalah data primer. Menurut (Bungin, 2012) Sumber data primer didefinisikan sebagai data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari pihak bank melalui wawancara dan observasi.

1. Wawancara. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan, manajer kredit dan karyawan bagian kredit PT. BPR Mentari Terang Tuban, serta

- para debitur yang dipilih.
2. Observasi. Dalam penelitian ini observasi dilakukan penulis datang langsung baik ke kantor PT. BPR Mentari Terang Tuban, maupun ke tempat debitur yang dipilih.
 3. Riset Kepustakaan yaitu dengan mencari literature-literatur yang berhubungan dengan bidang kajian penelitian

Teknik Analisis Data

Menurut (Nazir, 2013) menjelaskan bahwa Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, adapun yang dianalisis secara deskriptif dalam penelitian ini adalah manajemen kredit terdiri dari :

1. Batasan Maksimum Pemberian Kredit
Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 11/21/DKBU tentang Batas Maksimum pemberian kredit adalah sebagai berikut :
 1. BMPK untuk penyediaan dana kepada pihak terkait adalah 10 % dari modal BPR
 2. BMPK untuk penempatan dana antar Bank pada BPR lain pihak tidak terkait adalah 20% dari modal BPR
 3. Penyediaan dana dalam bentuk kredit kepada satu atau lebih peminjam pihak tidak terkait yang merupakan bagian dari kelompok peminjam tidak terkait adalah 30 % dari modal BPR
2. Pengorganisasian kredit.
3. Pelaksanaan kredit
4. Pengawasan kredit.

Berdasarkan hasil pengawasan kredit akan diketahui efektivitasnya melalui kolektibilitas Kredit. Dasar kriteria kolektibilitas adalah seperti dalam tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.1
Kriteria Kolektibilitas Kredit
PT.BPR Mentari Terang
Tuban Kolektibilitas Kredit
Umur Piutang

Kurang Lancar	2-3 bulan
Diragukan	3-6 bulan
Macet	9-12 bulan

Sumber : PT.BPR Mentari Terang Tuban

Menurut Dendawijaya, 2005 selanjutnya kolektibilitas kredit dihitung berdasarkan prosentase (%) dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Prosentase kolektibilitas kredit} = \frac{\text{jumlah kredit berdasarkan kriteria}}{\text{jumlah seluruh kredit}} + 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Bank BPR Tuban

BPR Mentari Terang berdiri pada tanggal 1 Februari 1991. Sejak diakuisisi dan bergabung dengan Utama Group pada tahun 2000, pembenahan dari segi sistem operasional, manajemen, maupun pembinaan sumber daya manusia telah menghantar perusahaan ini menjadi Bank Mikro terbaik di Kabupaten Tuban. Prestasi dalam penanganan non performing loans team bintang timur ini merupakan yang paling fenomenal di Utama Group. Puncaknya pada tahun 2010, PT BPR Mentari Terang berhasil menempati peringkat ke-2 BPR TERBAIK nasional atas

prestasi di sepanjang tahun 2009 (versi Majalah Infobank). BPR MENTARI TERANG mendapatkan penghargaan dari InfoBank Award 2012 Bank yang berpredikat "Sangat Bagus" atas Kinerja Keuangan tahun 2011. Dengan asset mencapai Rp. 163.294.096.579 dan NPL 0,7 %, per 31 Desember 2012 BPR MENTARI TERANG semakin mengukuhkan eksistensinya di berbagai wilayah di kabupaten tuban dan sekitarnya.



Gambar 4.1
Logo BPR Mentari Terang Tuban

Visi dan Misi

Visi

BPR Mentari Terang adalah bank terpercaya yang menjadi pusat tujuan masyarakat indonesia dalam pengelolaan keuangan, berlandaskan pada kemitraan yang saling menguntungkan.

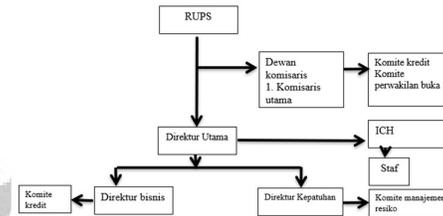
Misi

1. BPR Mentari Terang Tuban melayani, mendidik, dan mensejahterakan nasabah berkualitas prima (tertib angsuran, tepat waktu, tepat jumlah, setia bermitra).
2. BPR Mentari Terang Tuban terdiri atas pribadi-pribadi yang memiliki nilai-nilai ownership, peduli, solid, dan terpercaya yang secara terus – menerus membedakan diri dan nasabah untuk bertumbuh dengan kualitas prima sehingga mampu

menghasilkan kelimpahan bagi seluruh stakeholders.

3. BPR Mentari Terang Tuban mencapai visi dengan mengutamakan pelayanan prima, produk yang inovatif, dan relasi personal yang baik dalam memenuhi semua kebutuhan nasabah secara profesional.
4. BPR Mentari Terang Tuban berpartisipasi dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Struktur Organisasi



Gambar 4.1
Struktur organisasi BPR Mentari Terang Tuban

Profil Usaha

Nama : PT. BPR Mentari Terang Tuban
 Alamat : Jalan DR. Wahidin Sudirohusodo No.95, Latsari, Kec. Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62314
 No Telp : [\(0356\) 334169](tel:0356334169)
 No Fax : (0356) 334249
 E-mail : mentari.terang@yahoo.com

Tugas dan Fungsi Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Tugas dan fungsi serta kegiatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) hampir sama dengan Bank Umum, namun cakupan layanan perbankan yang dilakukan oleh BPR dibatasi oleh berbagai persyaratan, sehingga

tidak dapat berbuat seleluasa Bank Umum. Keterbatasan kegiatan BPR ini sebenarnya terkait dengan misi pendirian Bank Perkreditan Rakyat itu sendiri. Dalam praktiknya kegiatan BPR (Herli, 2013) meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat hanya dalam bentuk simpanan berupa tabungan, deposito berjangka dan/atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan tabungan atau deposito berjangka.
- b. Menempatkan dana pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka dan/atau tabungan pada bank lain.
- c. Menyalurkan dana berbentuk kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit perdagangan.
- d. Menyediakan pembiayaan dan penempatannya dana berdasarkan prinsip syariah sesuai ketentuan BI

Syarat dan Prosedur Pemberian Kredit pada BPR Mentari Terang Tuban

Pada dasarnya proses pemberian kredit di semua bank tidak jauh berbeda, yang menjadi perbedaan terletak dari bagaimana cara-cara bank tersebut menilainya serta persyaratan yang telah ditetapkan oleh masing-masing bank. Dalam hal ini Debitur mengajukan permohonan kredit secara tertulis dengan melengkapi dokumen yang disyaratkan bank yaitu:

- a. Fotocopy KTP dan Kartu Keluarga
- b. Pas foto
- c. Fotocopy Akta pendirianberikut seluruh perubahannya
- d. Fotocopy perizinan usaha

- e. Fotocopy dokumen jaminan (sertifikat tanah, BPKB, Surat Toko, lainnya)
- f. Data-data keuangan (Neraca Dan Laporan laba rugi
- g. Dokumen pendukung lainnya

Setelah pihak bank memeriksa kelengkapan dokumen tersebut, pihak bank melanjutkan proses pemberian kredit dengan melakukan cek agunan atau usaha debitur, tujuannya untuk mengetahui modal calon debitur. Setelah semuanya lancar pihak bank akan melakukan penilaian terhadap agunan yang dijamin oleh calon debitur, misalnya SK karyawan atau surat-surat tanah atau sertifikat rumah.

Kategori Kredit Bermasalah pada BPR Mentari Terang Tuban

Kategori kredit bermasalah di BPR Mentari Terang Tuban dengan Pengambilalihan agunan dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini dan pedoman akuntansi BPR. Dasar pertimbangan pemilihan salah satu perlakuan terhadap cara pengambilalihan agunan harus didokumentasikan secara tertulis.

1. Lancar (Kolektibilitas 1), apabila tidak terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga. Dalam Perhatian Khusus (Kolektibilitas 2), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 90 hari.
2. Kurang Lancar (Kolektibilitas 3), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 120 hari.
3. Diragukan (Kolektibilitas 4), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 180 hari.
4. Macet (kolektibilitas 5), apabila terdapat tunggakan pembayaran

pokok dan/atau bunga di atas 180 hari

Ada beberapa macam kategori yaitu:

1. kredit bermasalah pada bidang transportasi
Contoh: seorang debitur mengalami kerugian yang cukup besar dikarenakan dampak wabah covid19 sehingga pembayaran kredit menjadi menunggak (bermasalah).
2. kredit bermasalah di bidang wisata
Contoh : seorang debitur membuka jasa di bidang wisata dan membutuhkan modal yang cukup banyak tetapi usaha tersebut mulai sepi dan tidak menghasilkan apapun dari wisata tersebut sehingga seorang debitur harus mengetahui cara agar tidak terjadi kredit bermasalah.

Hambatan Penyebab Kredit Bermasalah

Hambatan intern merupakan hambatan yang timbul dari pihak bank sebagai berikut :

- 1) Kurangnya pengecekan latar belakang calon nasabah.
- 2) Kurang tajam dalam menganalisis terhadap maksud dan tujuan penggunaan kredit dan sumber pembayaran kembali.
- 3) Kurang pemahaman terhadap kebutuhan keuangan yang sebenarnya dari calon nasabah dan manfaat kredit yang diberikan.
- 4) Kurang mahir dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah.
- 5) Kurang lengkap mencantumkan syarat –syarat.
- 6) Pemberian kelonggaran terlalu

banyak.

- 7) Pejabat kredit mudah dipengaruhi, intimidasi atau dipaksa oleh calon nasabah.

Hambatan eksternal merupakan hambatan yang timbul dari pihak nasabah yaitu :

1. Merosotnya perekonomian debitur
2. Terjadinya PHK mendadak di tempat kerja debitur
3. Penurunan omset usaha debitur
4. Usaha debitur mengalami kebangkrutan
5. Terjadinya konflik keluarga atau Berceraai

Penanganan Kredit Bermasalah pada BPR Mentari Terang Cabang Tuban

Tahapan-tahapan dalam penyelesaian kredit di BPR Mentari Terang Tuban, terdiri dari :

1. Tahapan Pemantauan
Bank melakukan pemantauan secara intensif dan disiplin terhadap portofolio kredit secara keseluruhan untuk mengantisipasi resiko kerugian dengan melakukan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Meneliti Kualitas Kredit.
 - b. Melibatkan Audit Intern dalam pengawasan pemberian kredit.
 - c. Menetapkan dan menentukan debitur-debitur yang kualitas kreditnya berubah dan lancar menjadi dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan atau macet.
2. Tahapan Pengawasan
Bank melakukan analisa permasalahan dan evaluasi secara berkala untuk memperbaiki kualitas kredit dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menetapkan dan menentukan unit kerja pengelola kredit sebagai berikut :
- 1) Klarifikasi kredit dengan kualitas lancar dan dalam perhatian khusus dikelola oleh satuan kerja perkreditan Cabang (SKPC).
 - 2) Klarifikasi kredit bermasalah yaitu : kredit dengan kualitas kurang lancar, Diragukan dan macet serta kredit ekstrakomtabel dikelola oleh satuan kerja perkreditan khusus (SKPK) Cabang dibantu oleh satuan kerja Perkreditan Khusus (SKPK) kantor pusat.
- b. Membuat analisa permasalahan dan penyelesaian setiap terjadi perubahan kualitas kredit Debitur, kelompok Debitur dan Debitur ini dari Kualitas Lancar menjadi dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan aturan sebagai berikut :
- 1) Analisa permasalahan dan rencana tindakan penyelesaian
 - 2) kredit bermasalah terhadap debitur-debitur dengan kualitas kredit dalam perhatian khusus dilakukan setiap 1 (Satu) bulan sekali.
 - 3) Analisa permasalahan dan rencana tindakan penyelesaian kredit bermasalah terhadap debitur-debitur dengan kualitas kredit Kurang Lancar dan Diragukan serta Macet dibuat secara triwulan
- c. Analisa masalah minimal menginformasikan hal-hal sebagai berikut:
- 1) Riwayat hubungan Debitur, kelompok Debitur dan Debitur dan Debitur inti
 - 2) dengan Bank.
 - 3) Alasan dan penyebab terjadinya tunggakan kredit.
 - 4) Analisa penyelesaian kredit bermasalah.
- d. Penetapan strategi minimal menginformasikan hal-hal sebagai berikut :
- 1) Perkiraan hasil yang diharapkan
 - 2) Sasaran penyelesaian kredit bermasalah
 - 3) Strategi penyelesaian

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terjadinya kredit bermasalah di PT. BPR Mentari Terang Tuban disebabkan oleh faktor ektern yaitu karena merosotnya perekonomian debitur, terjadinya PHK mendadak di tempat kerja debitur, penurunan omset usaha debitur, dan terjadinya konflik keluarga. Dan juga disebabkan oleh faktor intern yaitu kurangnya pemahaman terhadap kebutuhan keuangan yang sebenarnya dari calon nasabah dan manfaat kredit yang diberikan seperti kredit modal kerja digunakan untuk konsumtif, kurangnya pengecekan latar belakang calon nasabah, dan debitur mudah mempengaruhi

pejabat kredit atau dipaksa oleh calon nasabah .

2. Upaya penyelesaian kredit bermasalah yang disebabkan oleh faktor ekstern dilakukan dengan mengirim Surat Peringatan SP 1 sampai SP 3 melakukan penagihan yaitu dengan memberikan jangka waktu yang berbeda-beda dan menandatangani perjanjian kredit, terakhir melakukan penarikan dan pelelangan agunan serta upaya penyelesaian kredit bermasalah yang disebabkan oleh faktor intern dilakukan dengan peringatan tertulis dalam bentuk Surat Peringatan (SP), mutasi, dan penurunan jabatan

Saran

Setelah memperhatikan masalah yang dihadapi oleh PT. BPR Mentari Terang Tuban maka penulis memberikan saran-saran Untuk mengantisipasi kredit bermasalah sebaiknya bank meningkatkan monitoring dan pengawasan terhadap kredit yang diberikan baik mengenai manajemen maupun keadaan debitur, sebelum kredit diberikan pihak bank memperhatikan kriteria calon nasabah guna menghindari terjadinya kredit bermasalah.

Implikasi Penelitian

Masukan yang ditujukan kepada PT. BPR Mentari Terang supaya dapat menghasilkan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. PT. BPR Mentari Terang diharapkan dapat memberikan pelayanan terbaik bagi nasabah, meningkatkan kepuasan pelanggan sehingga akan tercipta loyalitas pelanggan kepada PT. BPR Mentari

Terang. Selain itu, diharapkan terciptanya layanan terbaik ini dapat mendukung BPRS untuk bersaing dengan bank-bank konvensional lainnya.

2. Meningkatkan SDM yang profesional yang memahami secara konsep keagamaan syariah dan keterampilan operasional lembaga keuangan syariah.
3. Memperluas cakupan wilayah nasabah PT. BPR Mentari Terang dengan membuka kantor kas/kantor cabang lagi diberbagai wilayah khususnya didaerah Jawa timur sehingga dapat bersaing dengan bank-bank konvensional lainnya,

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2012). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djumhana, M. (2015). Hukum Perbankan di Indonesia. Bandung: PT Citra .
- Hasibuan, M. (2012). Dasar-Dasar Pengkreditan. Jakarta:Gramedia.
- Herli. (2013). Pengelolaan BPR dan Lembaga. Banten.
- Indonesia, I. B. (2014). Mengelola Kredit Secara Sehat. Jakarta: PT Gramedia.
- Indonesia, R. (1998). Patent No. UU RI No 10. Indonesia.
- Kasmir. (2012). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta, Bank dan Lembaga Keuangan Lain: PT Grafindo Persada.

Kasmir. (2013). Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta : PT Grafindo Persada.

Kuncoro, M. (2011). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nazir, M. (2013). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia.

Siamat, D. (2015). Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D. Yogyakarta: Alfabet.

Zinzari. (2013). Dasar-Dasar Perbankan. Bogor: Alfabeta.